BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan ataupun memaparkan hasil penelitian yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian di desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabuputen Ogan Komring Ilir. Bab ini menguraikan tetang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan juga pembangunan apa saja yang telah di bangun di desa Kijang Ulu.

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi, cohen dan uphoff, membedakan partisipasi atas 4 jenis: a) *participation in decision making*; b) *participasion in implementation*; c) *partisipasi in benefits*; d) *participation in evaluation.*[1]

Participation in decision making adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberi kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijakan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat.

[1] Irma purnamasary 2008, partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tesis program pasca sarjanah universitas diponegoro hal 84-85

Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menetukan masa depanya sendiri secara demokratis.[2]

Participation in implementation adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berfartisipasi, bentuk- bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.[3]

Participation in benefit adalah partisipasi dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, air minum dan sebagai sarana serta prasarana sosial) adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Penikmat program pembangunan juga ditujukan kepada pegawai pengelola dalam peningkatan kesejahteraannya termasuk peningkatan daya potensi dan kreatifitasnya. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat,

[2] Ibid
[3] Ibid

peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.[4]

Participation in evaluation adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengwasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya meberikan saran-saran, kritikan atau protes.[5] Dalam hal ini peneliti akan menganalisis jenis-jenis partisipasi masyarakat yang ada di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Kijang Ulu

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Kijang Ulu bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa. Di dalam Q.S. ali Imran/3 : 159 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

[4] Ibid
[5] Ibid

Terjemahan:

> Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari Q.S. ali Imran/3 : 159 kita bisa melihat bahwa segala perkara dunia baik itu hal ekonomi pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunaan yang ada di Desa Kijang Ulu hendaklah di musyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya. Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ath Thabarani yakni:

خَاصَّةٍ بِرَأْيٍ تَجْعَلُوْنَهُ وَلاَ وَالْعَابِدِيْنَ الْفُقَهَاء تَشَاوَرُوا

Terjemahan :

> Bermusyawarahlah kalian dengan para ahli (fikih) dan ahli ibadah, dan janganlah hanya mengandalkan pendapat otak saja (HR. Ath-Thabrani).

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Ath Tahabarani dijelaskan bahwa didalam mengambil suatu keputusan penting kiranya hal tersebut untuk

dimusyawarahkan terhadap orang lain dan orang yang mempunyai ilmu terhadap hal itu sehingga bisa meminimalisir kesalah yang mungkin nantinya akan terjadi.

Dari hasil wawancara terhadap warga desa Kijang Ulu tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Kijang Ulu sebagai berikut:

> "partisipasi dalam hal penyampaian pendapat di desa sudah sering dilakukan dan juga saya juga sering menyampaikan pendapat saya untuk apa saja yang perlu di bangun di desa Kijang Ulu ini"[6]
>
> "dalam hal penyampaian keinginan atau kebutuhan desa sudah sering di sampaikan kepada kepala desa dan banyak juga warga yang suka menyampaikan hal yang ingin di bangun di desa, biasanya kami menyampaikanya dalam Musrembangdes"[7]
>
> "saya tidak terlalu sering dalam menyampaikan pendapat tentang pembangunan desa dan juga saya jarang mengikuti perkumpulan di desa"[8]
>
> "dalam penyampain tentang apa yang ingin di bangun di desa saya sering menyampaikanya, seperti pembangunan imprastruktur dan yang lainya"[9]
>
> "penyampaian pendapat biasanya sering di sampaikan dengan musrembangdes yang biasanya dilakukan 3 bulan sekali, saya juga sering mengikutinya dan menyampaikan aspirasi saya"[10]

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat Desa Kijang Ulu tidak semua masyarakat sudah memberikan aspirasinya kepada kepala desa dalam menyampaikan aspirasi untuk pengembangan dan kemajuan desa. Hal yang dilakukan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat Desa Kijang Ulu harus mengikuti Musrenbangdes. Musrenbangdes adalah sebuah perkumpulan dimana masyarakat desa berdiskusi tentang

[6] Hasil wawancara warga desa bapak rohim, tanggal 16 agustus 2019
[7] Hasil wawancara warga desa bapak suhaimi, tanggal 16 agustus 2019
[8] Hasil wawancara warga desa ibu astini, tanggal 16 agustus 2019
[9] Hasil wawancara warga desa bapak dodi prans, tanggal 16 agustus 2019
[10] Hasil wawancara warga desa bapak dadang, tanggal 16 agustus 2019

pembangunan ataupun perencanaan yang akan dilakukan di desa tersebut. Musyawarah tersebut diadakan tiga bulan sekali dan dihadiri oleh berbagai perangkat desa.

Selain itu juga ada masyarakat yang tidak mengikuti Musrenbangdes dikarenakan alasan-alasan tertentu, sebagai berikut:

1. Aspirasi masyarakat desa tidak diperdulikan oleh pemerintah desa
2. Masyarakat desa menganggap bahwasannya yang mengikuti Musrembangdes kebanyakan berasal dari anggota-anggota keluarga dari kepala desa itu sendiri sehingga keputusan diambil tidak sesuai dengan dengan keinginan masyarakat desa.
3. Banyak pekerjaan yang membuat kelelahan masyarakat desa.
4. Musrenbangdes tidak terjadwal sehingga masyarakat tidak bisa mengatur waktunya untuk mengikuti musyawarah tersebut.
5. banyak alasan yang diberikan masyarakat mengapa mereka tidak mengikuti Musrenbangdes.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dalam pembangunan desa masih tergolong rendah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Dalam hal ini diperlukan perbaikan sistem untuk menciptakan sebuah pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan dan kehendak masyarakat desa.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Kijang Ulu

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Kijang Ulu bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa. Di dalam Q.S. ar Rad/13 : 11 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

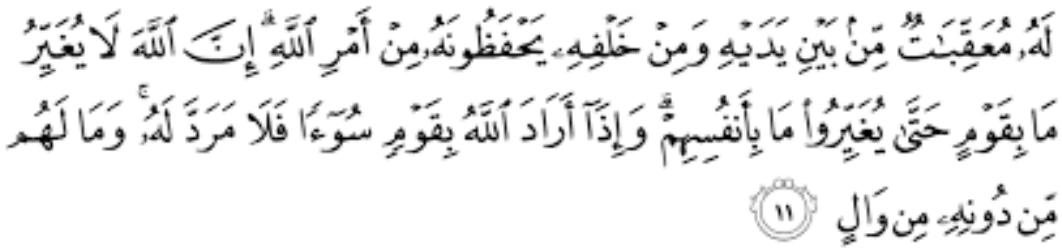
لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم
مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Terjemahnya:

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya, dan sekali-kali taka da pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari Q.S. ar Rad/13 : 11 dijelaskan bahwa ketika suatu daerah atau suatu masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tidak akan mungkin pembangunan akan berjalan hanya dengan rencana perlu

tindakan dan pelaksanaan yang kongkrit, begitu halnya dengan pembangunan yang ada di Desa Kijang Ulu peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan.

Dalam hasil wawancara yang di lakukan dengan warga desa bahwasanya :

"dalam proses pembangunan warga desa sering ikut serta dalam membantu pelaksanaan pembangunan baik bantuan fisik ataupun non fisik"[11]

"biasaanya kalo ada pembangunan desa bebarapa warga ikut serta dalam melakukan pembangunan tersebut"[12]

"setiap pembangunan desa banyak juga yang membantu bergotong royong untuk pembangunan desa"[13]

"dalam bergotong royong sepengetahuan saya warga desa kijang ulu tidak semua ikut serta tetapi biasanya pasti ada yang selalu membantu walau tidak banyak. Akan tetapi sekarang kami malas untuk mengikuti gotong royong"[14]

"pembangunan infrastruktur desa pasti ada warga desa yang ikut serta dalam membantu proses pembangunan"[15]

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwasannya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah dengan cara bergotong royong. Gotong-royong yang dilakukan warga desa dalam melaksanakan

[11] Hasil wawancara warga desa bapak rohim, tanggal 16 agustus 2019
[12] Hasil wawancara warga desa bapak suhaimi, tanggal 16 agustus 2019
[13] Hasil wawancara warga desa bapak dodi frans, tanggal 16 agustus 2019
[14] Hasil wawancara warga desa ibu astini, tanggal 16 agustus 2019
[15] Hasil wawancara bapak dadang, tanggal 16 agustus 2019

pembangunan seperti membantu pengecoran jalan desa, dan bersih-bersih. Akan tetapi kegiatan gotong royong tersebut sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Dsa Kijang Ulu karena masyarakat kecewa dengan kepemimpinan kepala desa yang sekarang menjabat, oleh karena itu masyarakat banyak acuh tak acuh terhadap pembangunan yang ada di desa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kijang Ulu mengalami penurunan. Dibuktikan dengan masa kepala desa yang terdahulu masyarakat sering melakukan gotong royong dan berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan desa, akan tetapi saat di pimpin oleh kepala desa yang sekarang masyarakat kurang memperdulikan pembangunan desa karena masyarakat menganggap buat apa membantu sedangkan aspirasi saja tidak didengarkan.

3. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring dalam pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partispasinya yaitu masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan, masyarakat ikut mengawasi penggunaan dana. Di dalam Q.S. al a'araf /7 : 56 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

> Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dari Q.S al a'araf /7 : 56 dijelaskan bahwa apa yang ada dibumi perlu dijaga manusia sebagai khalifah diberikan amanah untuk menjaga apa yang diamanatkan oleh sang pencipta. Begitu halnya dengan pembangunan yang ada di Kijang Ulu masyarakat diharapkan mampu mengevaluasi pembangunan yang dilakukan di desa tersebut.

Dalam hasil wawancara warga desa yaitu :

> "biasanya warga jarang memonitoring proses pelaksaan yang akan dilakukan, karena biasanya warga desa hanya menerima hasil tanpa peduli proses pembangunanya"[16]

> "jarang sih warga desa memonitoring proses pembangunan di desa Kijang ulu"[17]

[16] Hasil wawancara warga desa bapak rohim, tanggal 16 agustus 2019
[17] Hasil wawancara warga desa bapak suhaimi, tanggal 16 agustus 2019

> "ada beberpa yang biasa memonitoring tetapi itupun hanya yang memang penting, tetapi selebihnya warga tidak terlalu perduli"[18]
>
> "sepengetahuan saya jarang warga desa memonitoring"[19]
>
> "dalam memonitoring warga desa jarang melakukanya"[20]

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya partisipasi masyarakat dalam monitoring/evolusi masih pasif, kurangnya keterpedulian masyarakat desa terhadap hasil ataupun kekurangan terhadap pembangunan desa yang ada di desa Kijang Ulu. dapat disimpulakan bahwasanya warga desa Kijang Ulu dalam hal memonitoring kesesuaian pembangunan tidak terlalu dominan dikarenakan warga desa Kijang Ulu tidak terlalu perduli dalam hal kesesuaian proses pembangunan dikarenakan warga desa hanya menerima hasilnya saja dan tidak perduli dengan proses yang dilakukan.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partisipasinya yaitu masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan desa. Di dalam Q.S. Sad/38 : 27 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

[18] Hasil wawancara warga desa bapak dodi frans, tanggal 16 agustus 2019
[19] Hasil wawancara warga desa ibu astini, tanggal 16 agustus 2019
[20] Hasil wawancara warga desa bapak dadang, tanggal 16 agustus 2019

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

> Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu Karena mereka akan masuk neraka.

Dari Q.S. Sad/38 : 27 kita dapat melihat bahwa segala apa yang terdapat dibumi ini haruslah bisa dimanfaatkan karena taka da satupun yang si-sia sehingga kita perlu menjaga apa yang telah dititipkan sang pencipta kepada ummat manusia. Begitu halnya dengan pemanfaatan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Tanah Karaeng hal tersebut perlu dijaga dan dirawat dengan baik.

dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

> "warga biasanya selalu menjaga infrasruktur yang ada di desa Kijang Ulu apapun itu bentuknya. Tetapi walaupun sudah kami jaga apabila tidak diperbaiki akan tetap rusak"[21]

> "dalam hal penjagaan yang dilakukan oleh warga itu sangat bagus karena hampir semua warga selalu menja infrastruktur yang ada di desa, Tetapi walaupun sudah kami jaga apabila tidak diperbaiki akan tetap rusak"[22]

> "infrastruktur yang ada di desa selalu di rawat dan di jaga oleh warga desa Kalau dalam penjagaan infrastruktur warga desa sudah mejaga dengan baik tetapi infrastruktur yang ada sudah perlahan rusak bukan karena warga tetapi memang karena usianya dan juga tidak ada perbaikan dari kepala desa"[23]

> "perawatan dan penjagaan hasil pembangunan desa sangat bagus dilakukan oleh warga karena warga desa sealalu menjaganya, Tetapi walaupun sudah kami jaga apabila tidak diperbaiki akan tetap rusak"[24]

[21] Hasil wawancara warga desa bapak rohim, tanggal 16 agustus 2019
[22] Hasil wawancara warga desa bapak suhaimi, tanggal 16 agustus 2019
[23] Hasil wawancara warga desa bapak dodi frans, tanggal 16 agustus 2019
[24] Hasil wawancara warga desa ibu astini, tanggal 16 agustus 2019

> "penjagaan yang dilakukan oleh warga desa cukup baik dan tidak ada yang merusak hasil pembangunan desa, hanya saja sudah lama tidak adanya pembangunan infrastruktur yang dilakukan"[25]

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya masyarakat Desa Kijang Ulu selalu menjaga infrastruktur yang ada di Desa tersebut. Sementara itu, percuma warga desa menjaga infrastruktur yang ada di desa tetapi tidak ada perbaikan yang dilakukan oleh kepla desa untuk menjaga infrastruktur tersebut agar tetap terjaga dengan baik. Banyak masyarakat yang menginginkan perbaikan jalan penghubung atar desa dikarenakan jalan penghubung tersebut sudah rusak. Banyak para pemuda menginginkan lapangan bola kaki akan tetapi tidak di realisasikan hingga sekarang. Masyarakat mengajukan permohonan kepada kepla desa untuk membuka lapangan voli akan tetapi pihak dari kepala desa tidak memberikan hal tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pemeliharaan dan penjagaan hasil pembangunan desa warga desa Kijang Ulu sangat baik dalam merawat dan menjaganya dan hampir keseluruhan warga selalu menjaga dan merawatannya akan tetapi dari pihak pemerintahan desa kurang memperhatikan tentang perawatan desa dan pembangunan yang ada di desa, padahal pembangunan desa dan perlengkapan sarana dan prasarana di desa sangat diperlukan untuk mewujudkan pemerintahan desa yang mengayomi kepentingan masyarakat.

[25] Hasil wawancara warga desa bapak dadang, tanggal 16 agustus 2019

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kijang Ulu

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan Desa Kijang Ulu merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan Desa.

Apabila pembangunan tersebut dilaksanakan diwilayah Pedesaan, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat Pedesaanlah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Desa Kijang Ulu adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan/pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan/fasilitas.

1. Faktor Intern
    a. Kesadaran/Kemauan

        Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang

mendorongnyauntuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat Desa Kijang Ulu yang merupakan lokasi penelitian ini.

b. Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partispasi masyarakat dalam pembangunan desa.

c. Pendapatan/Penghasilan

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan/pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan uang/dana. Berdasarkan penghasilan masyarakat di Desa Kijang Ulu yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu/kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan.

2. Faktor Ekstern

a. Kepemimpinan Pemerintah Desa

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Kijang Ulu pada khususnya tidak timbul begitu saja melaikan terpengaruh oleh beberepa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat. Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa.

b. Fasilitas

Dalam pelaksanaan tugas kepala Desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Desa yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Desa sebagai pusat kegiatan pemerintah Desa merupakan sarana yang sangat penting bagi kepala Desa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Perlengkapan kantor Desa adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan dikantor Desa belum memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administrative kepada masyarakat. Oleh karena itu menurut penulis, peralatan/fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepala Desa dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

C. Pembangunan Desa

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencangkup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembangaan, dan budaya. dengan demikian proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (commuinity/group), makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan dari suatu daera.[26]

Pembangunan perdesaan adalah pembangunan berbasis perdesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan perdesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakterisik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.

Pembangunan yang berbasis perdesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai basis perubahan. Dalam realisasi, pembangunan perdesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi digerakan keperdesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan. Infrasrtruktur desa, seperti irigasi, saran

[26] http://tugasmakalah96.blogspot.com/2017/06/proposal -penelitian-partisipasi.html?m=1

pendidikan, kesehatan dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan, harus bisa disediakan sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.[27]

1. Pembangunan Infrastruktur di Desa Kijang Ulu.

   Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa agar tidak menjadi *necropolis city*. Ada beberapa faktor pendorong kebutuhan infrastruktur, antara lain:

   a. Pertumbuhan penduduk

      Adanya pertambahan penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat. Terutama untuk kebutuhan pokok, antara lain makanan, pakaian, dan perumahan. Maka dari itu pemenuhan sarana prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk masyarakat desa Kijang Ulu tidak mengalami peningkatan karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa dalam menunjang hal tersebut.

   b. Urbanisasi

      Tingginya angka urbanisasi masuk ke kota menyebabkan meningkatnya kebutuhan infrastruktur sebagai penunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Contoh-contoh infrastruktur tersebut antara lain: transportasi, telekomunikasi, energi, perumahan,fasilitas umum, dsb. Kebutuhan infrastruktur

[27] https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembangunan-perdesaan

untuk menunjang kehidupan masyarakat telah durasakan masyarakat Desa Kijang Ulu karena Jalan untuk menuju ke Kabupaten sudah sangat baik. Akan tetapi ajalan bandes yang ada di Desa rusak parah dan sulit untuk dilewati.

c. Bencana alam

Munculnya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, air rob, gempa bumi, dll merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan infrastruktur. Pembangunan akan infrastruktur sangat diperlukan saat terjadinya bencana alam karena berfungsi sebagai alat pertolongan atau sebagai pengganti infrastruktur yang rusak akibat bencana alam tersebut, contoh pembangunan infrastruktur karena bencana alam misalnya pembangunan jalan dan jembatan, telekomunikasi, perumahan, fasilitas umum, klinik, listrik, dll.[28] Semua fasilitas pendukung sudah ada sejak dulu di Desa Kijang Ulu.

[28] http://www.radarplanologi.com/2015/11/infrastruktur-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia.html?m=1

Dalam hasil wawancara di Desa Kijang Ulu terdapat hasil sebagai berikut

> “pembangunan yang dilakukan di desa ini sudah lama tidak dilakukan dan sudah banyak infrastruktur yang dulu di bangun sudah rusak, masyarakat sudah menyampaikan kepada kepala desa akan tetapi masih belum ada respon”
>
> “sudah dalam beberapa tahun belakangan belum ada pembangunan yang dilakukan di desa ini sedangkan masyarakat ingin adanya pembangunan seperti pasilitas umum ataupun tempat olahraga”
>
> “pembangunan yang dilakukan kepala desa belum ada dalam bebarapa tahun ini tetapi warga desa sudah banyak mengeluh dengan infrastruktur yang kurang memadai”
>
> “sudah lama tidak ada pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa untuk memajukan desa ataupun memenuhi kebutuhan desa dan sudah banyak juga infrastruktur di desa yang sudah tidak layak pakai”
>
> “dalam pembangunan infrastruktur di desa belum ada pembangunan yang dilakukan sampai sekarang”

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya ada beberapa infrastruktur yang belum bisa di nikmati oleh masyarakat. Banyaknya keinginan masyarakat yang belum dipenuhi oleh kepala desa dan belum terealisasikan semua. Dari penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pembangunan infrastruktur di desa Kijang Ulu sudah lama tidak dilakukan padahal warga selalu meminta untuk pembangunan dilakukan tetapi sampai saat ini masih belum ada pembangunan yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kijang Ulu ini, peneliti menemukan bahwasanya dalam sistem pemerintahan yang dijalankan oleh kepala desa, yang menjadi aparat ataupun staf desa itu masih ada hubungan kekeluargaan dengan kepala desa (kades), juga dalam penyampaian aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa yang hampir keseluruhan aspirasi yang didengarkan oleh kepala desa hanya aspirasi yang di ingnkan oleh keluarganya saja, dan juga dalam pembangunan infratruktur yang dilakukan pembangunannya dilakukan di sekitar kediaman dari kepala desa ataupun aparat desa yang merupakan keluarga dari kepala desa itu sendiri dengan begitu yang merasakan hasil dari pembangunan desa hanya di rasakan oleh keluarga dari kepala desa sedangkan tidak semua warga lain juga ikut merasakanya.

Deangan demikian dapat dikatakan bahwasanya di desa Kijang Ulu ini sistem politik yang bermain yaitu politik aliran, politik identitas dan juga politik oligarki.

Politik aliran adalah paham sistem politik yang digunakan untuk mencapai tujuan politik. politik identitas adalah sebuah alat politik suatu kelompok seperti etnis, suku, budaya, agama atau yang lainya untuk tujuan tertentu, misalnya sebagai bentuk perlawanan atau sebagai alat untuk menunjukan jati diri suatu kelompok tersebut. Politik oligarki adalah bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya secara efektif dipegang oleh kelompok elit kecil dari masyarakat, baik dibedakan menurut kekayaan, keluarga, atau militer.